

Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)

Received: 5 April 2023

| Revised: 8 Mei 2023

| Accepted: 23 Mei 2023

Ridh Tania Citra Anabella¹, M. Nasron.HK², Intan Utami³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: ridhtaniacitraanabella@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang peran ibu sebagai madrasah pertama dalam keluarga. Wanita yang sudah berkeluarga secara otomatis memiliki peran ganda yaitu dirumah sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya, serta sebagai wanita dengan tugas pekerjaannya. Permasalahan dalam penelitian ini terlihat dari kegiatan ibu yang pagi-pagi sudah berangkat ke pasar berdagang karena untuk membantu suami mencari nafkah dan pulang sudah sore dan sebagai akibatnya banyak ditemui sekarang kejadian di masyarakat, seperti anak yang tidak patuh kepada ibu, kenakalan remaja, dan lainnya. Tujuan penelitian ini

Untuk mengetahui bagaimana peran ibu sebagai madrasah pertama dalam keluarga Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan cara penelitian lapangan, dan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai madrasah pertama dalam keluarga pada anak di Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang yaitu dalam hal pemberian pengawasan serta pengajaran tentang ilmu pengetahuan, ibadah, dan akhlak masih sangat kurang.

Kata Kunci: Peran ibu, Madrasah Pertama

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2013 sebagaimana dimuat dalam pasal 1 ayat 3 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai sebuah sistem, semua komponen yang ada di dalamnya harus dipahami satu kesatuan yang saling berhubungan untuk pencapaian pendidikan nasional.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan di istilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu dan memperbaiki moral maupun melatih intelektual.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang hendak dicapai itu abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu pula dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan kita perlu juga ada pendidikan agama karena pada dasarnya pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak.

Pendidikan pada masa anak-anak seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Maka dengan ini nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental anak. Mengingat penting pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengegalkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak.

Pendidikan agama termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman keadaan jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Dan disinilah orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Orang tua akan membiasakan anaknya untuk mempelajari Agama Islam serta menanamkan nilai-nilai Agama Islam sedini mungkin dimaksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.

Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai pencipta alam semesta yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia didunia. Dalam nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Dan dalam nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Selain itu, nilai-nilai Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama

manusia, serta mengatur tentang hubungan manusia dengan alam secara menyeluruh. Potensi anak sangat strategis bukan hanya bagi kehidupan dan masa depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan dan masa depan suatu bangsa. Maka dari itu, bimbingan tentang keagamaan sangat penting diberikan kepada anak supaya perilaku anak mencerminkan pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Orang tua dapat memberikan pengertian terhadap anak agar dapat menjaga norma dan nilai-nilai yang berlaku dari dasar keagamaan yang kuat sehingga mempengaruhi pola pikir anak dalam menilai tingkah lakunya.

Dengan mempermudah pencapaian tersebut anak membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan.

Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berkelainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami dan istri. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peran bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya.

Dalam kehidupan keluarga ibu juga orang yang sangat berperan penting, karena ibu termasuk orang yang mengatur segala sesuatu dalam keluarga dan berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Tanpa kita sadari ibu sebagai orang yang sangat kita butuhkan dalam hal apapun. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja memasak, mencuci, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Seorang ibu dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan apa saja yang dapat membantu dalam memainkan perannya sebagai ibu. Ibu harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya, dengan ditunjang oleh pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas, utamanya keterampilan serta kesanggupan mengelola kesejahteraan rumah tangga yang harmonis dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT. Karena seorang ibu tidak mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan perencanaan tidak akan mampu berperan dihadapan anak-anaknya. Sehingga tindakan mereka kadang-kadang membawa anak kepada kerusakan akhlak tanpa mereka sadari. Oleh karena itu, sekalipun ibu diciptakan sebagai makhluk yang lemah fisik dan mentalnya dibanding laki-laki, namun

kerohanian wanita adalah makhluk yang paling kuat. Di dalam diri seorang ibu terdapat sifat yang lembut, telaten, ulet dan sabar serta memiliki perasaan yang halus serta kasih sayang yang tinggi. Hal ini merupakan modal untuk mendidik putra-putrinya agar menjadi generasi berkepribadian luhur, apalagi jika didukung dengan berbagai pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak. Ibu yang benar-benar menyadari ajaran agamanya mengetahui tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya-anaknya sepanjang zaman.

Seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta pendidikannya terabaikan dan tidak dilakukan secara profesional, maka akan menjadi bencana bagi orang tua pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Di dalam rumah manusia dilahirkan, di didik hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Bentuk dan metode pendidikan dalam rumah tangga akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya agama, akhlak serta kepribadian seseorang. Dan itulah yang sangat besar perannya dalam mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang bahwasannya kurangnya perhatian ibu kepada anak. Hal ini terlihat dari kegiatan ibu (orang tua) yang pagi-pagi sudah berangkat ke pasar berdagang karena untuk membantu suami mencari nafkah dan pulanginya sudah sore. Tetapi ibu mempunyai tugas dan kewajiban yang lebih penting dari pada membantu mencari nafkah, karena yang berperan mencari nafkah adalah suami. Ibu boleh membantu suami mencari nafkah, tetapi ibu tidak lupa perannya dalam membimbing dan membina anak dirumah.

Pada realitanya, terlihat kurangnya peran ibu yang ada di Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang dalam mengajarkan pendidikan Agama

maupun pendidikan umum. Dan terlihat banyak kendala tentang kecendrungan para ibu untuk menyerahkan tugas mendidik anak apalagi dalam pendidikan Agama maupun pendidikan umum hanya kepada guru di sekolah, dan Les *Private* ataupun guru mengaji di masjid (TPQ) yang ada di sekitar Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang tersebut. Bahkan ada ibu yang tidak mau tau tentang pembelajaran yang anak dapatkan di sekolah maupun di rumah. Mereka beranggapan tugas mereka selesai bila telah masukkan anak ke sekolah. Dan sebagai akibatnya banyak ditemui sekarang kejadian di masyarakat, seperti anak yang tidak patuh kepada ibu (orang tua), kenakalan remaja, dan lainnya.

Melihat fenomena di atas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian mengenai permasalahan tersebut. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)”**

.

II. METODE PENELITIAN

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Peran Ibu sebagai Madrasah Pertama dalam Keluarga (Studi Kasus Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahing).

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diperkirakan memakan waktu selama satu bulan, dari tanggal 7 maret s/d 21 April 2022.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Adapun data primer yang menjadi sumber pertama adalah berjumlah 11 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topic penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis teknik ini juga digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan informasi di lapangan, proses ini diteruskan sampai pada suatu keadaan yang dirasakan tidak ditemukan lagi informasi yang baru. Jumlah informasi yang di wawancarai tidak dibatasi tapi berhenti setelah masalah terjawab hal ini maksudkan untuk memperoleh data yang di teliti.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencocokkan data dari sumber dengan keadaan sebenarnya. Adapun informan yang peneliti pilih untuk wawancara adalah para ibu yang mempunyai anak usia 7 tahun sampai 12 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

III. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dilihat dari peran ibu sebagai madrasah dalam keluarga di Gang Asholihin:

1. Peran ibu sebagai Madrasah pertama dalam keluarga dan solusi baik ibu terhadap anak di Gang Asholihin

Pembahasan di bab sebelumnya adanya pengertian peran secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran mengandung makna atau arti sesuatu yang menjadi bagian untuk memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹ Dari sini dapat di simpulkan pengertian tersebut adalah lebih mengarah kepada seseorang yang menentukan arah suatu masalah, dengan kata lain pengertian peran disini adalah seseorang yang menentukan arah atau aturan yang berlaku dalam suatu badan.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa ibu sebagai madarasah pertama adalah ibu sebagai pendidik, sekolah, pemberi contoh, atau orang yang sangat berperan bagi anak dan menjadi panutan bagi anak. Dalam halnya mendidik maka dapat diketahui bahwa peran ibu sekarang masih sangat kurang dari segi pengawasan dan pengajarannya. Karena anak-anak sekarang masih banyak yang kurang berminat untuk belajar, ibadah, maupun dalam akhlak di masyarakat. Ibu- ibu di Gang Asholihin ini masih banyak kurang waktu untuk mengawasi anaknya. Walaupun ada sebagian ibu yang sibuk masih bisa mengurus anak dan menjadikan anaknya patuh kepadanya. Dalam hal ini anak tanpa pengawasan bisa dibilang tidaklah bagus, anak yang kadang di depan ibunya baik dan di belakang menjadi anak yang nakal.

Peran keluarga dan ibu khususnya sangat menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi pada kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Terutama dalam mengingat belajar, sopan maupun santun dan mencontohkan kegiatan shalat lima

¹Dessy Anwar. 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, Surabaya : Amelia, hal 230

waktu atau mendorong anak-anaknya supaya jangan melanggar aturan agama. Begitu pula dengan masalah pendidikan sekolah, ibu masih percaya dengan pendidikan sekolah saja atau orang lain, dengan memberikan anak dengan fasilitas sekolah, mengaji, les *Private* ibu sudah lepas tangan akan tugasnya mengawas atau memantau anak apakah sudah benar yang anak kerjakan. Akibatnya anak-anak ketika tumbuh menjadi anak remaja dan mempunyai pribadi yang bisa dikatakan tanpa pengawasan itu bebas melakukan hal-hal yang disukainya tanpa memikirkan hal buruk dari setiap tingkah laku yang tidak sesuai dengan Agama Islam. Bahkan tidak jarang terjadi adanya pernikahan dini, narkoba, karena ibu jarang mengawasi tingkah laku anak mereka, ada yang mulai berpacaran padahal masih duduk di bangku SD, karena itu semua terjadi akibat kurangnya pengawasan orang tua.

Jadi sudah jelas bahwa ibu adalah sekolah (Madrasah) pertama yang bertanggung jawab dalam memelihara anak-anaknya ke jalan yang baik dan benar dengan ajaran Agama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sehingga terbentuklah manusia yang berjiwa tawakal kepada Allah SWT.

Di samping itu, dari hasil wawancara keseluruhan bahwa cara ibu menanamkan pengetahuan, nilai agama, dan akhlak yang baik yaitu:

a. Penanaman dengan memberi contoh yang baik kepada anak

Perbuatan atau tingkah laku dari orang tua adalah cara yang paling mudah untuk ditiru oleh anak. Sehingga ibu dan keluarga harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Tetapi sekarang pada kenyataannya jarang sekali ditemui ibu yang mencontohkan yang baik, dengan kata lain ibu hanya menyuruh tanpa memberi contoh, seperti halnya memberi

pengetahuan kepada anak, maupun shalat yang masih jarang dikerjakan oleh ibu.

b. Penanaman dengan memberikan nasehat kepada nak

Dalam hal memberikan pendidikan baik dari pengetahuan sekolah, shalat maupun akhlak di masyarakat diperlukan kesabaran dan juga nasehat-nasehat yang bijak dari ibu untuk anak-anaknya sehingga anak-anak mudah memahami dari nasehat-nasehat yang lembut, halus dan menyentuh perasaan anak.

c. Penanaman dengan memberikan hukuman

Di dalam menanamkan pengetahuan, nilai agama, dan akhlak yang baik pada anak terkadang juga diperlukan pemberian

hukuman atau sanksi agar anak menjadi disiplin dalam melaksanakan perintah dan menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pengetahuan, nilai agama, dan akhlak

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat ibu dalam menanamkan pengetahuan, nilai gama dan akhlak yang baik di Gang Asholihin. Ada beberapa faktor yang mendukung peran ibu yaitu Guru *Private* (Guru les), guru mengaji dan adanya TPQ di masjid Asholihin. Sedangkan faktor yang menghambat ibu dalam hal mengawas dan menanamkan pengetahuan, nilai agama, dan akhlak pada anak tersebut karena kurangnya waktu ibu untuk anak, perhatian dan pembinaan dari ibu dan keluarga untuk anak-anaknya, sehingga sebagian anak yang masih kurang mendapatkan kasih sayang dari ibu dan kemudian faktor penghambat juga berasal dari diri anak sendiri. Karena ibu adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan

anak dalam pergaulannya dikehidupan sehari-hari, dan ibu yang akan menentukan tingkah laku anaknya apakah menjadi baik atau menjadi tidak baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

Peran ibu sebagai madrasah pertama dalam keluarga pada anak di Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang yaitu dalam hal pemberian pengawasan serta pengajaran tentang ilmu pengetahuan, shalat dan akhlak pada anak masih sangat kurang. Karena sebagian ibu lebih mempercayai didikan orang lain dari pada didikan dirinya sendiri, dan ibu lebih mementingkan pekerjaan dari pada memberi perhatian kepada anak.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nash Ulwan. 2012. *Tarbiyatul Awla Fil Islam*. Jakarta: PT. Lentera Abadi
- Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Deni Febrini and Azizah Aryanti. 2014. *Islam dan Gender*. Bogor : Penerbit IPB Press
- Dessy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya :
- Amelia
- Hardiyanti. *Peran Wanita Karier dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa*. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin. 2014
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ib/Pengertian_peran_ibu/ Diakses pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 21.15 WIB
- <https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html/> Diakses pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 22.00 WIB

- Imam Muhammad Syahid. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin BiN Fadli Zain*. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Labib. 2000. *Tipe Wanita Muslimah*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- Sidiq Muhammad. 2010. *Hadiah Terindah untuk Muslimah*. Jawa Tengah: Inas Media
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, tesis Artike Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mutira Safa. *Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Darajat)* Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017
- Rehani. 2001. *Keluarga Institut Pendidikan*. Padang: Baitul Hikmah Press
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Salmainsi. 2011. *Psikologi Agama*. Riau : Zanafra Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: GP Prees
- Suwarno Wiji. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI)
- Zulhamdi dan Mahfudz Masduki. 2015. *Ibu Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Esensia, Vol. 16, No.1